Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 22681-22686

PENGARUH KREDIT BERMASALAH (NPF) DAN CAR TERHADAP LIKUIDITAS (FDR) BPR SYARIAH

Aulia Ankin Nadella

Universitas Islam Indonesia

Corresponding Aulia Ankin Nadella e-mail: ankinnadellaaulia@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRAK

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keangannya dalam jangka pendek atau pada saat ditagih (Oktaviani & Maya Apriyana, 2023). Likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPR Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kuartal I tahun 2019 hingga kuartal IV tahun 2022. Metode analisis menggunakan regresi data panel dinamis dengan pendekatan *Generalized Method of Moments* (GMM) untuk mengatasi potensi endogenitas dalam model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPF dan CAR berpengaruh signifikan terhadap FDR. Namun, secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR, dan CAR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun risiko pembiayaan dan kecukupan modal merupakan faktor penting dalam operasional perbankan syariah, keduanya belum secara langsung mempengaruhi tingkat likuiditas BPRS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbankan syariah, khususnya BPRS, dalam menjaga stabilitas likuiditas dengan tetap memperhatikan kualitas pembiayaan serta kecukupan modal untuk dapat mendukung fungsi intermediasi secara optimal.

Kata Kunci: : *Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Generalized Method of Moments (GMM), BPR Syariah*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga memberikan keuntungan bagi perkembangan perbankan syariah. Sektor perbankan memiliki kontribusi penting dalam membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Perbankan dinyatakan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank memiliki peran penting yaitu sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang memiliki kelebihan dana akan menyimpan dananya di perbankan dalam bentuk tabungan maupun deposito, kemudian pihak yang membutuhkan dana akan memperoleh pinjaman dana dari perbankan dalam bentuk kredit (Adnan et al., 2016).

BPR Syariah menjadi salah satu lembaga intermediasi keuangan dalam perekonomian daerah dengan segmentasi pasar yaitu pada pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang tidak hanya memcangkup aspek keuangan, namun juga terkait aspek sosial pada UKM (Fakhrunnas & Imron, 2019). Pembiayaan memegang peranan krusial dalam perbankan syariah karena memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan, namun juga memiliki risiko yang tinggi. Sebagai salah satu

parameter utama, pembiayaan digunakan untuk mengevaluasi tingkat kinerja dan kesehatan bank syariah. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan yang disalurkan. BPR Syariah memiliki tantangan yang serius terkait tingginya pembiayaan bermasalah yang diukur dengan menggunkan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF dianggap sebagai cerminan risiko pembiayaan. Semakin tinggi tingkat NPF suatu BPR Syariah, maka semakin tinggi juga risiko pembiayaan yang akan ditanggung BPR Syariah (Rafsanjani, 2018).

Tabel 1 Kinerja BPR Syariah

Tahun	CAR	NPF	FDR
2019	17,99%	7,05%	113,59%
2020	28,60%	7,24%	108,75%
2021	23,79%	6,95%	103,38%
2022	24,42%	5,91%	107,45%

Berdasarkan POJK Nomor 20/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dijelaskan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BPR Syariah. Cakupan faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BPR Syariah terdiri atas faktor permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas dan manajemen.

Dalam perbankan, salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kinerja bank yaitu tingkat likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Ayu Rahmawati et al., 2022). *Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam perbankan kepada nasabah dengan komponen jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang mencangkup tabungan dan deposito (Salfabela et al., 2024). Bank dalam menyalurkan pembiayaan dipengaruhi terkait banyaknya ketersediaan uang yang dapat disalurkan untuk pembiayaan (Hakim et al., 2023). Rendahnya likuiditas berpotensi mempengaruhi kepercayaan publik, yang dapat menjadi penyebab terjadi penarikan dana secara besar-besaran dan mengancam stabilitas lembaga. Manajemen likuiditas menjadi permasalahan yang rumit dalam operasional perbankan. Hal ini disebabkan karena mayoritas dana yang ada dalam perbankan merupakan dana dari nasabah yang memiliki jangka waktu pendek dan dapat ditarik sewaktu waktu oleh nasabah. Ketika perbankan tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, maka berdampak pada kegiatan operasionalnya (Safitriani, 2022). Oleh karena itu, perbankan diharapkan dapat cermat untuk memantau kebutuhan likuiditas dalam jangka waktu tertentu (Humaera et al., 2023).

CAR *(Capital Adequacy Ratio)* merupakan rasio kecukupan modal bank yang digunakan untuk mengetahui aktiva bank yang memiliki risiko (penyaluran kredit dan tagihan dari bank lain) yang turut dibiayai dari modal sendiri dan meskipun memperoleh dana dari sumber di luar bank (Syakhrun et al., 2019). CAR dianggap sebagai perbandingan modal bank dengan dana yang diperoleh selain dari pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Rasio CAR bertujuan untuk menghitung modal pada bank tersebut telah mencukupi atau belum (Salfabela et al., 2024).

Adanya peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan kualitas pembiayaan yang buruk dan dapat berpotensi pada kemampuan bank dalam menyalurkan dana. Di sisi lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berperan sebagai penyangga modal yang menjadi penilaian kapasitas bank dalam menyerap risiko. Adanya interaksi antara tingginya risiko pembiayaan dan kecukupan modal akan tercermin pada tingkat likuiditas bank. Oleh karena itu, dinamika antara NPF dan CAR menjadi faktor untuk mempengaruhi likuiditas BPRS Syariah yang dikur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

METODE

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperkirakan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Humaera et al., 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang dipublikasikan melalui website resmi institusi terkait yaitu Laporan Publikasi Perbankan yang dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan. Berkaitan dengan keperluan analisis, data yang digunakan dan diperoleh adalah data per kuartal I hingga IV dari tahun 2019 hingga 2022 dari BPRS di seluruh Provinsi Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF dan kecukupan modal yang diukur dengan CAR terhadap likuiditas yang menggunakan FDR BPR Syariah. Pada penelitian ini, variabel independen terdiri dari NPF dan CAR. Adapun variabel dependen terdiri dari FDR.

Penelitian ini menggunakan metode estimasi regresi data panel dinamis untuk mengatasi potensi masalah endogenitas yang ada dalam model. Metode estimasi panel dinamis menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM). Pemilihan regresi data panel ini didasarkan karena sifat data yang merupakan panel *(cross section* dan *time series)* dan dinamis, dimana variabel dependen penelitian yaitu FDR dipengaruhi oleh nilai sebelumnya (lag), yang dapat menimbulkan masalah endogenitas. Model dinamis merupakan model data panel yang tidak melibatkan waktu sekarang, namun juga menggunakan waktu pada periode sebelumnya (Wicaksono et al., 2023).

Model Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$FDR_{it} = \beta_0 + \beta_1 FDR_{it-1} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 CAR_{it} + e_{it}$

Keterangan :

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

NPF : *Non Performing Financing*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

i : BPR Syariah

t : periode waktu

e_{it} : *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
fdr	2,471	96.17823	47.01008	-1.65	773
npf	2,471	8.48641	9.22538	0	104.09
car	2,471	16.90312	14.94104	1.78	134.74

Berdasarkan hasil pada pada tabel 2. diketahui bahwa rata-rata nilai FDR adalah 96,17. Nilai minimal -1,65 dan nilai maksimal 773. Variabel FDR memiliki simpangan yang cukup baik dan tidak ekstrem karena standar deviasi masih lebih kecil dari nilai *mean* (47,01 < 96,17), sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data variabel FDR baik.

Berdasarkan hasil pada pada tabel 2. diketahui bahwa rata-rata nilai NPF adalah 8,49. Nilai minimal 0 dan nilai maksimal 104,09. Variabel NPF memiliki simpangan yang ekstrem karena nilai standar deviasinya lebih besar dan nilai *mean* (9,22 > 8,48).

Berdasarkan hasil pada pada tabel 2. diketahui bahwa rata-rata nilai CAR adalah 16,90. Nilai minimal 1,78 dan nilai maksimal 134,74. Variabel CAR memiliki simpangan yang cukup baik dan tidak ekstrem karena standar deviasi masih lebih kecil dari nilai *mean* (14,94 < 16,90), sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data variabel CAR baik.

Uji Diagnostik Data Panel

Uji Diagnostik data panel meliputi uji *Hansen* untuk menguji validitas instrument dan uji *Arellano-Bond* untuk memastikan model terbebas dari autokorelasi residual orde kedua.

Tabel 3 Uji Diagnostik Data Panel

```
Arellano-Bond test for AR(1) in first differences: z =  -3.71  Pr > z =  0.000
Arellano-Bond test for AR(2) in first differences: z =  -1.37  Pr > z =  0.170
------------------------------------------------------------------------------
Sargan test of overid. restrictions: chi2(15)   =  27.55  Prob > chi2 =  0.025
  (Not robust, but not weakened by many instruments.)
Hansen test of overid. restrictions: chi2(15)   =  14.74  Prob > chi2 =  0.470
  (Robust, but weakened by many instruments.)
```

Berdasarkan tabel 3 hasil uji diagnostic menunjukkan bahwa model regresi panel dinamis dengan pendekatan *Generalized Method of Moments* (GMM) dengan *two system* menunjukkan hasil estimasi pada *Hansen test*, hasil probabilitas > chi2 : 0,470, maka H_0 tidak dapat ditolak sehingga instrument valid. Adapun Hasil Uji *Arellano-Bond* AR(2) terdapat nilai probabilitas > z = 0,170, maka gagal menolak H_0 sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi orde kedua pada residual dan spesifikasi model konsisten. Kemudian, jumlah nilai instrument lebih kecil daripada jumlah bank, hal ini memperkuat estimasi yang digunakan dan mengurangi potensi bias.

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh hasil L1.fdr memiliki nilai probabilitas 0,000 (p>t), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel FDR periode sebelumnya berpengaruh positif pada NPF periode sekarang, sehingga model regresi data panel merupakan dinamis.

Uji Simultan

Uji simultan ditunjukkan oleh nilai *Wald Chi-Square*, pada output xtabond2, yang menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan menunjukkan nilai prob > F = 0,000 yang artinya prob < 0,05 (signifikan), sehingga seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Hipotesis

```
Dynamic panel-data estimation, two-step system GMM
------------------------------------------------------------------------------
Group variable: bprs_id                         Number of obs      =      2316
Time variable : qdate                           Number of groups   =       154
Number of instruments = 19                      Obs per group: min =        14
F(3, 153)     =   3017.57                                      avg =     15.04
Prob > F      =     0.000                                      max =        16
```

fdr	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
fdr						
L1.	.3905605	.0459681	8.50	0.000	.2997465	.4813746
npf	.0249183	.0903095	0.28	0.783	-.1534963	.2033329
car	.1384124	.0989607	1.40	0.164	-.0570933	.3339181
_cons	54.82836	4.19814	13.06	0.000	46.53456	63.12216

Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) BPR Syariah

Berdasarkan estimasi data panel pada tabel 4.3, NPF (*Non Performing Financing*) memiliki nilai koefisien sebesar 0,024 dan probabilitas sebesar 0,783 tidak signifikan. Dari hasil estimasi tersebut, menunjukkan hasil NPF memiliki arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR BPR Syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jannah & Gunarso, 2020) dimana hasil penelitian tersebut NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Artinya setiap kenaikan NPF dapat menurunkan FDR BPR Syariah. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*) BPR Syariah.

Berdasarkan estimasi data panel pada tabel 4., CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai koefisien sebesar 0,138 dan probabilitas sebesar 0,164 tidak signifikan. Dari hasil estimasi tersebut, menunjukkan hasil CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR BPR Syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami & Muslikhati, 2019) dimana hasil penelitian tersebut CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Artinya saat FDR tinggi karena pembiayaan yang disalurkan meningkat namun dana yang dihimpun perbankan sedikit, maka dapat

menyebabkan CAR menurun, dengan asumsi CAR sebagai solusi untuk menutupi kekurangan dana yang ada (Utami & Muslikhati, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan variabel NPF dan CAR berpengaruh signifikan terhadap FDR BPR Syariah, yang mengindikasikan bahwa kedua rasio tersebut secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan dinamika likuiditas meskipun pengaruh masing-masing unsur terlihat lemah. Namun, secara parsial baik NPF maupun CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap FDR, sehingga kualitas pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal belum secara langsung mendorong perubahan tingkat likuiditas pada BPR Syariah. Temuan ini merefleksikan bahwa pengelolaan likuiditas BPR Syariah dipengaruhi oleh faktor di luar NPF dan CAR, seperti struktur dana pihak ketiga, kebijakan penyaluran pembiayaan, dan karakteristik regional nasabah, sehingga ketergantungan pada kedua rasio ini saja kurang memadai untuk menjelaskan perilaku likuiditas.

Secara keterbatasan, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat agregat dan hanya mencakup periode kuartal I 2019–IV 2022, sehingga dinamika khusus per bank atau per daerah yang mungkin memengaruhi FDR tidak sepenuhnya terpantau. Selain itu, fokus pada NPF dan CAR sebagai variabel independen menyebabkan faktor lain seperti risiko operasional, likuiditas sukuk, atau struktur instrumen dana pihak ketiga tidak terakomodir, sehingga memberikan ruang untuk penelitian lanjutan menggunakan model yang lebih banyak variabel dan sampel yang lebih spesifik per kabupaten atau BPR Syariah. Implikasi praktisnya, manajemen BPR Syariah disarankan untuk tidak hanya mengandalkan pengendalian NPF dan CAR, tetapi juga memperkuat strategi penghimpunan dana jangka menengah-panjang, manajemen risiko kredit mikro, serta monitoring arus kas harian untuk menjaga FDR tetap berada dalam kisaran yang aman dan mendukung fungsi intermediasi secara optimal.

REFERENCES

Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(2), 49–64. https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386

Ayu Rahmawati, Nurjanah, N., & Amiruddin Yahya. (2022). Determinan Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, *7*, 329–356. https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i2.4777

Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan. (2023). Pengaruh CAR , NPF , FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 356–372.

Fakhrunnas, F., & Imron, M. A. (2019). Assessing Financial Risk and Regional Macreoconomic Influence to Islamic Rural Bank Performance. *Global Review of Islamic Economics and Business*, *7*(1), 049–055.

Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *6*(1), 661–673.

Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Roa. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, *1*(1), 157. https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.57

Humaera, N., Ferdinandus, S. J., & ... (2023). Pengaruh Non-Performing Financing Dan Profit Sharing Investment Account Terhadap Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia. *Journal of Accounting …*, *8*(2), 74–82. https://journal.ithb.ac.id/index.php/JABS/article/view/607%0Ahttps://journal.ithb.ac.id/index.php/JABS/article/download/607/27

Jannah, M., & Gunarso, P. (2020). PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP

FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR) DI BANK SYARIAH INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, *2*(1), 1–17.

OJK. (2020). *STATISTIK PERBANKAN SYARIAH Sharia Banking Statistic Januari 2020*.

OJK. (2024). *Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistic Desember 2024*.

Oktaviani, V., & Maya Apriyana. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, *9*(2), 92–102. https://doi.org/10.30997/jn.v9i2.11934

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *SALINAN SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 28 /SEOJK.03/2019* (pp. 1–52).

Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI ERA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Manajemen*, *15*(2), 260–275.

Qurotulaeni, Q., & Wirman. (2021). PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *6*(3), 586–602.

Rafsanjani, H. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING FINANCING : STUDI KASUS PADA BANK DAN BPR SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *3*(1), 150–167.

Safitriani, D. U. (2022). Pengaruh DPK , NPF , FDR , CAR dan ROA terhadap Risiko Manajemen Likuiditas dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(03), 3074–3082.

Salfabela, I., Putri, I. D., Annisa, K., & Hanifah, K. K. (2024). PENGARUH BOPO DAN CAR TERHADAP FDR BANK UMUM SYARIAH (BUS) TAHUN 2019-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *3*(1).

Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Bongaya Journal of Research in Management*, *2*(1), 1–10.

Utami, M. S. M., & Muslikhati. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(1), 33–43.

Wicaksono, M. E., Maruddani, D. A. I., & Utami, I. T. (2023). MODEL REGRESI DATA PANEL DINAMIS DENGAN ESTIMASI PARAMETER ARELLANO-BOND PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *JURNAL GAUSSIAN*, *12*(2), 266–275. https://doi.org/10.14710/j.gauss.12.2.266-275